

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali (Depkes, 2009).

Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan, perilaku yang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia, sehingga bayi sangat memerlukan peran seorang ibu (Mansur, 2009). Seorang ibu adalah perawat utama bagi bayi. Sebaik-baik orang lain mengasuh bayi, jauh lebih baik seorang ibu karena ibu sekaligus memberikan kasih sayang kepada bayinya. Jika bayi merasa disayangi dan dicintai ibunya, maka dalam dirinya akan muncul *basic trust* (kepercayaan dasar), sehingga bayi akan merasa aman (Indiarti, 2008).

Menurut Heinz Kohut dalam buku SemiunYustinus (2006) mengatakan bayi sangat membutuhkan peran seorang ibu yang memberi perhatian dan kasih sayang. Seorang ibu tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik saja tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis dasarnya. Dengan demikian, seorang ibu dituntut untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis bayi. Teori psikososial Sigmund Frued dalam buku Wong Dona (2004) mengatakan

bahwa gangguan perkembangan dimasa dewasa tergantung pada usia perkembangan sebelumnya.

Salah satu upaya agar seorang ibu mengetahui dan memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis bayi adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan program kesehatan, yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Jumlah bayi di Indonesia 4.372.600 jiwa dari 21.805.008 balita atau 20,05% (kementrian kesehatan RI, 2011). Berdasarkan rentang usia penduduk Indonesia paling banyak pada usia 0-4 tahun dan 10-14 tahun masing-masing sebesar 22,6 juta jiwa (9,54%) (Badan Pusat Statistik, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2012), mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh otoriter sebagian besar perkembangan psikososial anak normal hanya 14,3%, orang tua yang mempunyai pola asuh permisif sebagian besar perkembangan psikososial anak normal hanya 80%, sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis sebagian besar mempunyai perkembangan psikososial anak normal sebanyak 86%. Dengan demikian semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, akan meningkatkan perkembangan anaknya.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Sukoharjo (2013), jumlah bayi di Kabupaten Sukoharjo pada bulan Januari sampai Desember sebanyak 14.324 jiwa. Dari sekian banyak jumlah bayi di Kabupaten Sukoharjo salah satu kecamatan dengan jumlah bayi terbanyak adalah Kecamatan Kartasura yang berjumlah 1.771 jiwa.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti disalah satu desa yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Kartasura 10 ibu yang diwawancarai 6 diantaranya tidak mengetahui tentang pola asuh anak usia bayi, dan menurut 9 orang ibu yang diwawancarai 5 diantaranya mengatakan bayinya yang berumur 10 bulan belum bisa berdiri sendiri. Sering meninggalkan bayi dan menitipkan kepada neneknya. Hal ini diperkuat dengan bayi lebih dekat pada nenek, tidak menghiraukan ketika ibu kembali ke rumah dan bayi tidak menangis ketika ditinggal ibunya, karena bayi tersebut tidak memiliki kepercayaan yang kuat pada figur pemberi kasih sayang. Menurut Bowlby dalam buku Wong Dona (2004), hal tersebut bisa menyebabkan ketika bayi tumbuh dewasa, maka mereka berinteraksi dengan orang lain dengan sedikit emosi dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Ibu mengatakan tidak pernah membaca buku, tidak mencari informasi di media masa yang berkaitan dengan pola asuh anak. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (*Infant*) di Wilayah Kerja PuskesmasKartasura “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (*Infant*) di Wilayah Kerja PuskesmasKartasura? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (*Infant*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura”.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang pola asuh anak usia bayi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan;
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang pola asuh anak usia bayi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan;
- c. Mengetahuai sikap Ibu tentang pola asuh anak usia bayi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan;
- d. Mengetahui sikap Ibu tentang pola asuh anak usia bayi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan; dan
- e. Mengetahui perbedaan antara Ibu yang diberikan pendidikan kesehatan tentang pola asuh anak dengan yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang pola asuh anak usia bayi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh anak usia bayi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi untuk ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola asuh pada bayi. Sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan dan informasi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu khususnya mengenai pola asuh pada bayi.

5. Bagi teman sejawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi teman sejawat, dan dapat digunakan untuk bahan referensi selanjutnya.

E. Penelitian Sejenis

1. Yanti, (2010) “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu serta kejadian hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir di RSAB harapan kita Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan, sikap dan keterampilan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kejadian hiperbilirubinemia pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0,651$). Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan kesehatan hendaknya diberikan sejak masa antenatal.

2. Herlina, (2013) “Hubungan pola asuh keluarga dengan kemandirian perawatan diri anak usia sekolah di Kelurahan Cisalak Pasar Kecamatan Cimanggis Kota Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin anak perempuan, dan pola asuh demokratis dan permisif yang menjadi faktor dominan dalam memandirikan anak dalam melakukan perawatan diri. Pola asuh yang digunakan keluarga dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor keberhasilan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak, agar menjadikan anak yang berkualitas dikemudian hari dan mampu memberikan implikasi bagi pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi anak sekolah dalam membuat suatu program untuk anak usia sekolah.
3. Listiana, (2012) “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang”. Hasil penelitian menyebutkan setengah pola asuh orang tua yang demokratis sebagian besar perkembangan psikososial anak normal sebanyak 86%. Hasil analisa data dengan rumus kendal's tau didapatkan hasil 0,002 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.